

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi antara seorang guru dan Peserta Didik di mana guru memberikan Motivasi dan semangat untuk mendukung Peserta Didik yang pertama dengan mendorong yang terakhir untuk melakukannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terakhir. Pembelajaran memiliki seni, yaitu pendidikan teman sebaya yang dipimpin Peserta Didik yang menekankan baik teori maupun praktik. Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, dengan guru berperan sebagai pendidik dan Peserta Didik berperan sebagai peserta didik atau mata pelajaran (Djamiludin, 2019, hal. 13). Dijelaskan kembali pembelajaran merupakan aktivitas atau interaksi yang dilakukan oleh pendidik atau peserta didik dengan tujuan untuk membantu peserta didik mempunyai kemampuan yang baru. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir Peserta Didik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa pendekatan diantaranya, yaitu pendekatan konsep, pendekatan proses, pendekatan deduktif, pendekatan ekspositori, pendekatan kecerdasan hingga kontekstual. Tujuan dalam konsep, yaitu untuk mencapai tujuan pemahaman konsep Peserta Didik harus lebih tinggi dari kemampuan menghafal dan pemahaman konsep dapat menjelaskan apa saja yang didapatkan. Dari pengertian tersebut bisa diartikan bahwa penanaman konsep bisa di dapat dari fakta, peristiwa, ¹ melalui generalisasi dan berpikir abstrak (Komara, 2014, hal. 40)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi resmi menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di sekolah-sekolah di Indonesia. Penerapan tersebut di dasarkan atas surat keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “merdeka belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam Menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi peserta didik.

Sumber pembelajaran merupakan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh guru, dimana di dalamnya terdiri atas keterampilan dan sikap yang harus disampaikan guru kepada Peserta Didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Menurut (Sujarwa & fitta, 2018, hal. 8). sumber belajar merupakan segala sumber yang berada di luar individu yang dapat dimanfaatkan untuk bahan belajar. Aktivitas belajar seseorang tidak akan pernah dibatasi, karena sumber belajar tersedia luas dan bebas. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar.

Sumber pembelajaran lokal merupakan salah satu bentuk pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan dengan dunia nyata (Naela K, 2015, hal. 48). Materi pelajaran akan lebih berarti jika Peserta Didik mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti di dalam pembelajarannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang sering menggunakan sumber

pembelajaran lokal yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang mudah di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat atau lingkungan disekitar.

Namun kenyataannya pada beberapa sekolah belum menerapkan pembelajaran lokal khususnya mata pelajaran IPAS terbatas pada lingkungan sekolah dan belum memanfaatkan potensi lokal. Sebagian besar Peserta Didik menganggap perlu menggabungkan potensi dan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS (Wijayanti, A. T & Sudrajat, 2017, hal. 9). Pendidik lebih sering menggunakan sumber belajar berupa bahan, seperti buku ajar, LKS yang di dapatkan dari penerbit. Tentu, buku ajar maupun LKS bersifat lebih umum dan tidak spesifik pada penggalian potensi daerah tersebut (Faridah & Ibrohim, 2017, hal. 14).

Dalam konteks ini, akan diselidiki bagaimana masjid tidak hanya menjadi tempat berkumpul untuk beribadah, tetapi juga menjadi wadah penting bagi guru dan peserta didik sebagai sumber belajar. Masjid tidak hanya mengakar sebagai tempat ibadah, tetapi juga berperan sebagai pusat sosial dan pendidikan yang membentuk karakter dan nilai-nilai masyarakat Muslim.

Di Palembang terdapat beberapa peninggalan sejarah yang menjadi kekayaan budaya, diantaranya adalah sebuah Masjid di pinggir sungai musi yang bernama Masjid Kiai Merogan atau sering disebut Masjid Ki Merogan adalah salah satu Masjid tertua di Palembang Sumatera Selatan. Masjid ini didirikan oleh Mgs. H. Abdul Hamid (Ki Merogan) seorang ulama Palembang yang sangat terkenal dan usahawan yang sukses pada tahun 1310 H atau 1890 M. Letak Masjid Ki Merogan adalah di Jl. Kimerogan Kec. Kertapati Palembang Sumatera selatan dengan titik gps 300'55''S 104045'1''E dan tinggi 2 meter diatas permukaan laut, dengan luas bangunan kurang lebih 2.500 m² dan luas tanah kurang lebih 2.374 m². Dimasa kolonial Masjid Ki Merogan ini mempunyai peranan penting dalam kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat Palembang.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan di SD Negeri 195 Palembang dikelas IV D, terdapat capaian pembelajaran peserta didik yang kurang optimal pada Cerita Tentang Daerahku dimana peserta didik kurang pengetahuan tentang budaya tempat mereka tinggal, dan beliau mengatakan perlu adanya sumber belajar pendukung agar peserta didik semakin mengenali lingkungan setempat dan semakin cinta dengan budaya bangsa sendiri. Menurut peneliti, buku sebelumnya sudah baik tetapi buku tersebut masih bersifat umum atau belum mengarahkan pada pengenalan budaya secara kompleks, sehingga nantinya peneliti akan menambah sumber belajar berupa sejarah tempat tinggal mereka yakni masjid “ Muara Ogan” atau biasa di sebut masyarakat sekitar yaitu masjid Ki Merogan, yang dimana peneliti akan menghubungkan materi tersebut dengan pembelajaran IPAS yaitu Cerita Tentang Daerahku.

Berdasarkan asumsi diatas maka dilaksanakan suatu penelitian analisis, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Sejarah Masjid Muara Ogan sebagai Sumber Pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 195 Palembang”**.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan fokus dan subfokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini Sumber Pembelajaran IPAS kelas IV SD.

1.2.2 Sub Fokus

Sub Fokus penelitian ini adalah sejarah Masjid Muara Ogan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi permasalahan dan latar belakang yang telah dibahas diatas, penulis merumuskan:

Bagaimana mengaplikasi sejarah dan Fungsi Masjid sebagai sumber pembelajaran IPAS kelas IV SD?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu: Untuk menyediakan Sumber Pembelajaran IPAS kelas IV SD bermuatan lokal sejarah dan fungsi masjid Ki Merogan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah tersedianya sumber belajar IPAS kelas IV SD yang bermuatan lokal masjid Ki Merogan

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa. Penelitian ini diharapkan membantu dalam proses pembelajaran khususnya peningkatan pemahaman sejarah peserta didik dalam kegiatan pembelajar.
- b. Bagi Guru. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk

memperdalam pemahaman tentang sejarah daerah sekitar.

c. Bagi Sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dikelas khususnya dalam peningkatan sejarah daerah sekitar.